



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1969-1977

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Menjelaskan Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit Sebelum dan Selama Perang Rusia-Ukraina

Yuni Nurlitawati<sup>1</sup>, Achmad Yoki Febrima<sup>2</sup>, Dian Imami Mashuri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen Pemasaran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Safin Pati

<sup>2,3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Safin Pati

[yuni\\_nurlitawati@usp.ac.id](mailto:yuni_nurlitawati@usp.ac.id), [achmad\\_yoki@usp.ac.id](mailto:achmad_yoki@usp.ac.id), [dianimami@usp.ac.id](mailto:dianimami@usp.ac.id)

### Abstrak

*Perang Rusia dan Ukraina berdampak luas pada perekonomian global mengingat Rusia dan Ukraina berperan penting dalam rantai pasok global. Bagi Indonesia perang tersebut juga memberikan dampak khususnya pada sektor minyak sawit dimana Indonesia merupakan penghasil utama CPO. Perang Rusia Ukraina berdampak negatif terhadap produksi minyak sawit global. Hal ini disebabkan terganggunya rantai pasokan minyak nabati dari Ukraina yang merupakan pemasok minyak nabati terbesar di Dunia. Disisi lain didalam negeri pada bulan April 2022 dikeluarkan kebijakan larangan ekspor untuk menjamin ketersediaan minyak dalam negeri. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan selama perang Rusia Ukraina terjadi pada kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan teknik purposive sampling berupa laporan keuangan 17 perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data menggunakan deskriptif, uji normalitas, dan uji Wilcoxon Sign Rank. Dari hasil penelitian meunjukkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari sisi likuiditas tidak mengalami perbedaan yang signifikan dari sebelum terjadi perang dengan selama terjadi perang dibuktikan dengan signifikansi dari hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Current Ratio dan Quick Ratio  $> 0,05$  yaitu masing-masing 0.158 untuk current ratio dan 0.936 untuk Quick Ratio. Sedangkan dari sisi profitabilitas dan solvabilitas kinerja keuangan perusahaan mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk profitabilitas dengan Profitability Ratio dan ROA masing-masing  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan untuk solvabilitas signifikansi Debt to Equity ratio dan Debt Ratio masing masing  $0,000 < 0,05$ .*

*Kata kunci: Perang Rusia Ukraina, Kinerja Keuangan, Perusahaan Kelapa Sawit.*

### 1. Latar Belakang

Belum pulih dari gejolak ekonomi global pasca pandemi Covid pada tahun 2019, kondisi ekonomi dunia kembali dihadapkan pada konflik perang antara Rusia dan Ukraina yang menimbulkan dampak luas bagi perekonomian dunia termasuk di kawasan Asia Tenggara (Arif, et.al. 2023). Seperti diketahui Rusia dan Ukraina adalah negara yang bisa dibilang memegang mata rantai penting dalam perdagangan internasional. Ukraina adalah produsen dari minyak bunga matahari terbesar di dunia. Dengan pecahnya perang, maka suplai minyak nabati dari Ukraina terganggu. Ekspor minyak bunga matahari dari ukraina menurun drastis akibat perang. Hal ini menyebabkan negara yang sebelumnya mengimpor minyak bunga matahari dari Ukraina seperti India, Pakistan, dan China beralih ke minyak kelapa sawit sebagai penggantinya. Terganggunya rantai pasokan global menyebabkan harga minyak sawit mengalami kenaikan pada awal tahun 2022 (Ida dan Anak, 2024).

Sejarah konflik antara Rusia dan Ukraina sebetulnya dimulai sejak Januari 2014 saat Yanukovych lengser karena dianggap lebih pro ke Rusia. Adanya peristiwa ini menyebabkan kekosongan jabatan sehingga pada tahun 2015 terjadi konflik antara Rusia dan Ukraina disebabkan Rusia melakukan jejak pendapat di semenanjung Krimea dan dari hasil jejak pendapat tersebut penduduk Krimea mayoritas memilih bergabung dengan Rusia tanpa melalui proses PBB (Ketut dan Suryadharma, 2023). Kemudian pada tahun 2019 presiden Ukraina yang baru Volodymyr Zelensky mendaftarkan Ukraina menjadi anggota NATO. Bagi Rusia ini merupakan ancaman kedaulatan karena Rusia berbatasan langsung dengan Ukraina. Pada tanggal 24 Februari 2022, perang pecah dengan dilakukannya invasi militer Rusia ke Ukraina dengan alasan ingin melindungi warga Rusia.

Ekspor utama Indonesia ke Rusia dan Ukraina adalah hasil perkebunan, terutama CPO yang mempunyai pangsa 48% dan 71% dari nilai ekspor (Sumedi, et.al 2022). Situasi perang antara Rusia dan Ukraina sebetulnya memberikan dampak positif bagi Indonesia mengingat Indonesia adalah penghasil utama CPO (PASPI, 2022). Namun demikian, harga CPO yang meningkat juga menjadi aspek yang mesti diperhitungkan. Harga CPO global yang naik signifikan antara Januari – April 2022 dan hal ini juga berimbas pada naiknya harga minyak goreng di dalam negeri. Kenaikan harga ini membebani masyarakat miskin dan UMKM dalam negeri. Menyikapi hal tersebut, Pemerintah mengeluarkan kebijakan DMO (*Domestic Market Obligation*) dan DPO (*Domestic Price Obligation*) yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan Minyak di dalam negeri (Dian, 2022). Pada bulan April 2022 Pemerintah memberlakukan larangan ekspor CPO. Adanya larangan ekspor CPO mempengaruhi reputasi Indonesia dikalangan pedagang dan investor global di tengah ketidakstabilan dunia karena perang Rusia dan Ukraina (Teguh dan Rapha, 2022 dalam Hadi et. al. 2023).

Memasnya hubungan Rusia – Ukraina diakui atau tidak berdampak pada kondisi perekonomian global secara luas. Beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang berbagai dampak tersebut diantaranya Sherly dan Faizal (2023) menemukan terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan (Rasio profitabilitas ROA, Rasio Likuiditas CR, Rasio Solvabilitas DER, dan Rasio aktivitas TATO) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama perang Rusia Ukraina. Dampak Situasi sebelum dan saat memanasnya Konflik Rusia dan Ukraina juga berdampak pada sektor pertambangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebagaimana hasil dari penelitian Ketut Tanti Kustiana dan I putu Vicky (2023) yang menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham perusahaan tambang 3 bulan sebelum dan 3 bulan setelah konflik Rusia Ukraina. Penelitian tentang reaksi pasar modal sebelum dan sesudah terjadi invasi Rusia ke Ukraina dilakukan oleh Sri Hardayati et. al. (2025). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada IHSG dan SSE baik periode sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina. Kemudian, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* pada IHSG sebelum dan sesudah invasi, namun perbedaan yang signifikan *trading volume activity* terjadi pada SSE sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina. Penelitian Hardayati et.al. (2025) memaparkan ada beberapa variabel lain seperti kondisi politik, stabilitas ekonomi global, indikator makro ekonomi, dan sentimen investor dapat mempengaruhi *abnormal return* dan *trading volume activity* namun tidak dijelaskan dalam penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Ketut (2024) tentang determinan harga minyak sawit Indonesia pada saat perang Rusia dan Ukraina menyimpulkan bahwa variabel harga CPO global dan Kurs US Dollar berpengaruh signifikan terhadap harga minyak sawit Indonesia ketika terjadi perang, sedangkan variabel *global demand* minyak sawit dan produksi minyak sawit domestik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga minyak sawit Indonesia. Pada sektor perusahaan Minyak dan Gas Bumi, penelitian dilakukan oleh Nadia dan Ali (2024) yang menyimpulkan adanya perbedaan *abnormal return* namun tidak ada perbedaan pada *trading volume activity*. Pengaruh perang antara Rusia dan Ukraina terhadap ekonomi internasional dilakukan oleh Totok et.al. (2024). Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa perang Rusia Ukraina telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian internasional terutama pada negara-negara yang menggantungkan diri pada Rusia dan Ukraina terkait kebutuhan pasokan pangan dan energi. Adanya perang menyebabkan gangguan rantai pasok global yang menyebabkan kenaikan harga komoditas minyak, gas, dan pangan dan berakibat pada meningkatnya inflasi di berbagai negara tidak terkecuali Asia Tenggara.

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri atas laporan perhitungan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan neraca. Laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kesehatan suatu perusahaan sedangkan analisis laporan keuangan berguna dalam merencanakan, mengantisipasi, dan membuat strategi bagi perusahaan dimasa depan. Pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan antara lain untuk memberikan gambaran kondisi keuangan, mengetahui jumlah aset yang dimiliki, mengetahui jumlah hutang, mengetahui jumlah laba rugi perusahaan dan mengetahui masa depan perusahaan (Muktiana, et. al. 2022). Analisis laporan keuangan merupakan langkah penting bagi investor untuk mengevaluasi kelayakan investasi. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bisa dilakukan dengan cara analisis vertikal yaitu analisis dengan cara mengevaluasi data laporan keuangan dengan cara mengungkapkan masing-masing komponen pada laporan keuangan sebagai prosentase dari nilai dasarnya, analisis horisontal yaitu evaluasi serangkaian data keuangan selama periode waktu tertentu, analisis perbandingan baik perbandingan basis intra perusahaan, perbandingan rata-rata industri, perbandingan antar perusahaan, maupun atau dengan menggunakan analisis rasio yaitu analisis yang mengungkapkan hubungan antara komponen-komponen tertentu dalam laporan keuangan (Kieso, 2018). Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa rasio likuiditas antara lain *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio*. Rasio likuiditas menunjukkan bagaimana perusahaan

mampu mengelola aset lancarnya. Rasio likuiditas yang rendah menunjukkan adanya potensi kesulitan keuangan sedangkan yang terlalu tinggi mengindikasikan pengeolaan aset lancar yang kurang maksimal (Balqis dan Nurhayati, 2024). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari operasinya. Beberapa rasio profitabilitas antara lain rasio *Profit Margin* dan *Rasio Return on Asset*. Rasio profitabilitas mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal perusahaan. Rasio likuiditas dan profitabilitas dalam analisis kinerja keuangan saling melengkapi dan penting untuk mengevaluasi rasio ini secara bersama-sama (Aulia, et. al. 2025). Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggantungkan operasional pada pendanaan hutang dibanding pada ekuitasnya. Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam waktu yang lama. Rasio solvabilitas yang tinggi mengindikasikan resiko keuangan yang besar, namun resiko solvabilitas yang terlalu rendah mungkin mencerminkan ketergantungan pada pendanaan internal yang dimana hal tersebut dapat membatasi pertumbuhan (Muhammad dan Ersi, 2025). Rasio Solvabilitas antara lain rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuias. Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan benar sehingga informasi yang diperoleh dari hasil analisis memberikan gambaran yang tepat dalam menyimpulkan kondisi kesehatan perusahaan dan mendukung dalam pengambilan keputusan sesuai kebutuhan. Menurut Kashmir (2008) dalam penelitian Setiawati (2018), standar industri untuk Current Ratio adalah 200%, Untuk Quick Ratio adalah 150%, Untuk Return on Asset adalah 30%, Rasio hutang terhadap aset adalah 35% , rasio hutang terhadap ekuitas adalah 90%. Sedangkan rasio profit margin menurut sulistiyanto (2018) dalam Mart et.al (2022) adalah 5%.

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas penting bagi Indonesia. Indonesia bukan hanya sebagai pengeksport namun juga pengguna untuk kebutuhan dalam negeri. Indonesia dan Malaysia menyuplai lebih dari 85% pasokan global. Minyak kelapa sawit selain digunakan untuk makanan juga digunakan untuk berbagai industri seperti bahan bakar, kosmetik dan produk rumah tangga (Ida dan Anak, 2024). Dalam lingkup global ketersediaan berbagai macam minyak nabati adalah salah satu bagian dari ketahanan global. Sejarah pangsa minyak sawit dalam minyak nabati mengalami perubahan yang signifikan dimana minyak sawit semakin mendominasi dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Minyak nabati paling banyak dikonsumsi pada tahun 1965 terdiri atas minyak kedelai 61%, minyak rapeseed 23%, minyak sawit 16 %, dan minyak bunga matahari 1% (PASPI, 2023). Ketersediaan minyak sawit yang semakin meningkat dipasar global, harga yang relatif murah dan penggunaan yang relatif luas menyebabkan kenaikan pada penggunaan minyak kelapa sawit sehingga minyak sawit menggeser dominasi minyak kedelai dalam struktur pasar empat minyak nabati di dunia. Pada tahun 2021, pangsa minyak sawit menempati posisi pertama yaitu 40% kemudian menempati urutan kedua minyak kedelai 33%, minyak rapeseed 17% dan minyak bunga matahari 11%. Perkembangan tersebut menunjukkan peran minyak sawit dalam pasokan global menjadi penting dan signifikan. Industri sawit juga berperan penting dalam berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Ini ditunjukkan dengan peningkatan kontribusi perkebunan kelapa sawit serta industri minyak dan lemak di Indonesia. Nilai perkebunan kelapa sawit meningkat dari Rp. 5 triliun pada tahun 2000 menjadi Rp. 367 triliun pada tahun 2021. Sedangkan industri minyak dan lemak nabati meningkat dari 48 Trilyun pada tahun 2000 menjadi 752 triliun pada tahun 2021, secara total industri sawit meningkat relatif cepat dari Rp. 54 Trilyun menjadi Rp. 1.119 Trilyun atau sekitar 20 kali lipat pada periode tersebut (PASPI, 2023). Disisi lain pada tahun 2021-2022, meskipun permintaan global meningkat, harga CPO berfluktuasi mengikuti dinamika pasar yang bervariasi yang diakibatkan oleh faktor kondisi dinamika global termasuk pecahnya perang yang dalam kurun waktu yang sama dinamika pasar juga terjadi di dalam negeri. Sehingga atas dasar tersebut tujuan penting dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kondisi kinerja keuangan dilihat dari sisi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan kelapa sawit di Indonesia sebelum dan selama perang terjadi mengingat kelapa sawit adalah komoditas penting yang menyumbang devisa dan menumbuhkan perekonomian (Anisa, 2023).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif. Data bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per triwulan pada tahun 2021-2022. Data diperoleh dari situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel dan waktu yang berbeda atau gabungan semuanya (Sugiyono,2023). Teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling* menggunakan *Purposive Sampling* . Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana sampel diambil berdasarkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 17 perusahaan. Perusahaan – perusahaan tersebut meliputi ;

Tabel 1. Daftar sampel perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk - AALI
2	PT. Andira Agro Tbk - ANDI
3	PT Eagle High Plantations Tbk - BWPT
4	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk - CSRA
5	PT Dharma Satya Nusantara Tbk - DSNG
6	PT. FAP Agri Tbk - FAPA
7	PT. Gozco Plantation Tbk - GZCO
8	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk – LSIP
9	PT. Mahkota Group Tbk - MGRO
10	PT. Pradiksi Gunatama Tbk - PGUN
11	PT. Pinago Utama Tbk – PNGO
12	PT. Palma Serasih Tbk - PSGO
13	PT. Sampoerna Agro Tbk - SGRO
14	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk - SIMP
15	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk - SMAR
16	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk - SSMS
17	PT. Triputra Agro Persada Tbk – TAPG

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 2. Distribusi perhitungan sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Sampel Perusahaan	17
Periode pengamatan triwulan (1,2,3) tahun 2021 (sebelum perang) dan-tahun 2022 (selama perang)	3
Jumlah sampel total	51

Sumber : data yang diolah tahun 2025

Kriteria yang diambil adalah yang pertama, perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan per triwulan periode 2021-2022. Kriteria kedua, adalah perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah. Teknik analisis pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 25. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan uji *descriptive*, uji normalitas data, dan uji beda. Jika data berdistribusi normal maka uji beda yang dilakukan adalah uji *Paired Sample t Test*. Jika hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal, uji beda dilakukan dengan uji *Wilcoxon Sign Rank*. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama perang Rusia Ukraina pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample t Test* adalah berdasarkan nilai signifikansi (Sig). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 sehingga jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa perbedaan tidak signifikan namun jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk uji *Wilcoxon Sign Rank* pengambilan keputusan berdasarkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed). Nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 sehingga jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka ada perbedaan yang signifikan namun jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka perbedaan tidak signifikan.

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menggunakan analisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Fokus utama yang dilakukan di dalamnya adalah mengukur bagaimana kondisi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban serta memenuhi kebutuhannya yang tidak terduga. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba atau keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam waktu yang telah ditentukan. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam waktu yang lama. Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang ketika jatuh tempo. Evaluasi likuiditas penting bagi kreditor jangka pendek untuk memastikan keamanan pinjaman. Sedangkan kreditor jangka panjang seperti pemegang obligasi mementingkan profitabilitas dan solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam waktu yang lama. Sejalan dengan hal tersebut sama bagi pemegang saham juga akan mempertimbangkan dan mengukur tingkat pertumbuhan investasi mereka dan mengukur bagaimana deviden dibayarkan (Kieso, 2018).

Analisis rasio dalam penelitian ini mengungkapkan hubungan matematis antara pos-pos yang ada di laporan keuangan yang diungkapkan melalui prosentase, angka atau suatu jumlah dengan yang lainnya. Rasio-rasio ini memberikan petunjuk bagi kondisi dasar yang mungkin tidak terlihat dalam laporan keuangan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*). *Current ratio* dihitung dengan cara membagi jumlah aset lancar dan hutang lancar yang disajikan dalam neraca keuangan perusahaan, sedangkan *Quick Ratio* dihitung dengan cara membagi selisih jumlah aset lancar dan persediaan dengan hutang lancarnya. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio profit margin dan ROA (*Return on Aset*). Rasio profit margin dihitung dengan membagi laba neto dengan penjualan bersih yang disajikan dalam laporan rugi laba perusahaan. Sedangkan ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang terhadap total aset dan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt on Equity Ratio*). Rasio utang terhadap total aset dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aset. Sedangkan DER dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas.

### 3.1. Statistik Deskriptive

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan memberikan gambaran obyek yang dilakukan penelitian. Berikut adalah hasil olah data deskriptif kinerja keuangan meliputi Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Profit Margin Ratio (PM), Return of Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DR).

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas (*Current Ratio dan Quick Ratio*)

Keterangan	CR sebelum	CR sesudah	QR sebelum	QR sesudah
N	51	51	51	51
Mean	1,6122	1,6676	1,2184	1,1984
Median	1,1300	1,2700	0,8000	0,7700
Mode	0,92	,61 <sup>a</sup>	,43 <sup>a</sup>	0,77
Standar Deviasi	1,12736	1,33016	1,00328	1,20788
Variance	1,271	1,769	1,007	1,459
Minimum	0,28	0,42	0,19	0,25
Maksimum	4,95	6,65	4,45	5,61

Sumber : data yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa sebelum terjadi perang Rusia Ukraina nilai rata-rata CR (*Current Ratio*) adalah 1,61 sedangkan nilai rata-rata CR selama terjadi perang adalah 1,66. Dengan demikian rata-rata likuiditas perusahaan baik mengalami kenaikan. Nilai minimum CR adalah 0,28 dan maksimum 4,95 pada saat sebelum terjadi perang, sedangkan nilai minimum CR adalah 0,42 dan maksimum 6,65 selama terjadi perang. Dengan demikian baik nilai minimum dan nilai maksimum CR mengalami peningkatan antara sebelum dan selama terjadi perang. Nilai standar deviasi mengalami peningkatan dari 1,12 sebelum terjadi perang menjadi 1,33 selama perang. Hal ini berarti variabilitas CR lebih besar selama invasi.

Rata-rata nilai QR (*Quick Ratio*) sebelum terjadi perang adalah 1,21 sedangkan selama terjadi perang, nilai QR adalah 1,19. Dengan demikian rata-rata QR mengalami penurunan dari sebelum dan selama terjadi perang antara Rusia dan Ukraina. Nilai minimum QR adalah 0,19 dan nilai maksimum QR adalah 4,45 pada saat sebelum terjadi perang, sedangkan selama perang nilai minimum QR adalah 0,25 dan nilai maksimum adalah 5,61 dengan demikian baik nilai minimum dan nilai maksimum QR mengalami kenaikan dari sebelum dan selama perang Rusia dan Ukraina. Standar deviasi QR sebelum adalah 1,00 dan standar deviasi QR sesudah terjadi perang adalah 1,207 artinya variabilitas QR Lebih besar selama perang daripada sebelum perang.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Rasio Profitabilitas (*Rasio Profit Margin dan Return on Asset*)

Keterangan	PM Sebelum	PM sesudah	ROA sebelum	ROA sesudah
N	51	51	51	51
Mean	-0,0047	0,1441	0,0178	0,0412
Median	0,0800	0,1000	0,0200	0,0300
Mode	,04 <sup>a</sup>	,08 <sup>a</sup>	0,01	0,02
Standar Deviasi	0,40574	0,14847	0,04726	0,04058
Variance	0,165	0,022	0,002	0,002
Minimum	-2,24	-0,31	-0,14	-0,02
Maksimum	0,31	0,46	0,12	0,17

Sumber : data yang diolah tahun 2025

Rata-rata nilai *Profit Margin* (PM) sebelum terjadi perang adalah -0,0047 dan 0,144 selama terjadi perang. Dengan demikian rata-rata rasio *Profit Margin* mengalami kenaikan. Nilai minimum PM adalah -2,24 dan maksimum adalah 0,31 sebelum terjadi perang, sedangkan nilai minimum PM pada saat selama perang adalah -0,031 dan maksimum adalah 0,46. Dengan demikian dapat disimpulkan rata-rata rasio Profit Margin baik nilai minimum dan maksimum mengalami kenaikan dari sebelum terjadi perang dibandingkan selama perang. Standar deviasi menunjukkan nilai 0,40 pada saat sebelum dan 0,14 pada saat terjadinya perang. Dengan demikian variabilitas Profit Margin lebih besar pada saat sebelum terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina.

Rata-rata nilai *Return on Aset* (ROA) pada saat sebelum terjadi perang adalah 0,017 sedangkan pada saat terjadinya perang adalah 0,041. Dengan demikian rata-rata ROA mengalami kenaikan jika dibandingkan antara sebelum dengan saat terjadinya perang Rusia Ukraina. Nilai minimum ROA -0,14 dan maksimum adalah 0,12 pada saat sebelum terjadi perang, sedangkan nilai minimum ROA adalah -0,02 dan maksimum adalah 0,17 pada saat terjadinya perang Rusia dan Ukraina. Dengan demikian baik nilai minimum dan maksimum mengalami kenaikan dari sebelum dan selama terjadi perang Rusia Ukraina. Nilai Standar Deviasi ROA sebelum terjadi perang adalah 0,047 sedangkan saat terjadi perang adalah 0.040 dengan demikian Variabilitas ROA lebih besar sebelum terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Rasio Solvabilitas (Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) dan Rasio hutang terhadap aset)

Keterangan	DER sebelum	DER sesudah	Rasio hutang terhadap Aset sebelum	Rasio hutang terhadap Aset sebelum
N	51	51	51	51
Mean	1,4369	1,2859	0,5304	0,4945
Median	1,2800	0,9900	0,5600	0,5000
Mode	0,19	0,90	0,57	,47 <sup>a</sup>
Standar Deviasi	1,15277	1,17356	0,16195	0,15879
Variance	1,329	1,377	0,026	0,025
Minimum	0,19	0,17	0,12	0,14
Maksimum	6,11	5,57	0,86	0,85

Sumber : data yang diolah tahun 2025

Rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* sebelum terjadinya perang adalah 1.43 sedangkan selama perang nilai *Debt to Equity Ratio* adalah 1.28. Dengan demikian, nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari sebelum terjadi perang dibanding saat terjadi perang. Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* adalah 0.19 dan maksimum adalah 6.11 pada saat sebelum terjadi perang, sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* minimum adalah 0.17 dan maksimum adalah 5,57. Dengan demikian baik nilai minimum dan maksimum nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan jika dibandingkan antara sebelum dan selama terjadi perang. Nilai Standar deviasi *Debt to Equity Ratio* sebelum terjadi perang adalah 1,15 dan *Debt to Equity Ratio* pada saat terjadi perang adalah 1.17 dengan demikian variabilitas *Debt to Equity Ratio* lebih besar setelah terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina.

Nilai rata-rata *Debt Ratio* sebelum terjadi perang adalah 0.53 sedangkan nilai rata-rata *Debt Ratio* selama terjadi perang adalah 0.49. Dengan demikian rata-rata nilai *Debt Ratio* mengalami penurunan antara sebelum dan saat terjadinya perang Rusia dan Ukraina. Nilai minimum *Debt Ratio* 0.12 dan nilai maksimum *Debt Ratio* 0.86 sebelum terjadi perang. Sedangkan nilai minimum *Debt Ratio* 0.14 dan nilai maksimum *Debt Ratio* 0.85 pada saat terjadi perang. Dengan demikian terjadi kenaikan pada nilai minimum namun penurunan pada nilai maksimum. Standar deviasi pada saat sebelum terjadi perang adalah 0,16 dan 0,15 pada saat terjadi perang. Dengan demikian variabilitas *Debt Ratio* lebih besar saat sebelum terjadi perang dibandingkan saat terjadinya perang.

### 3.2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data pada suatu kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas yang sudah dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Kolmogorov-Simornov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CURRENT RATIO SEBELUM	0,190	51	0,000	0,857	51	0,000
CURRENT RATIO SESUDAH	0,275	51	0,000	0,660	51	0,000
QUICK RATIO SEBELUM	0,288	51	0,000	0,790	51	0,000
QUICK RATIO SESUDAH	0,267	51	0,000	0,642	51	0,000
PROFIT MARGIN SEBELUM	0,338	51	0,000	0,506	51	0,000
PROFIT MARGIN SESUDAH	0,127	51	0,040	0,957	51	0,063
ROA SEBELUM	0,218	51	0,000	0,846	51	0,000
ROA SESUDAH	0,119	51	0,067	0,942	51	0,015
DEBT TO EQUITY SEBELUM	0,263	51	0,000	0,670	51	0,000
DEBT TO EQUITY SESUDAH	0,274	51	0,000	0,664	51	0,000
DEBT TO ASSET RATIO SEBELUM	0,136	51	0,020	0,929	51	0,004
DEBT TO ASSET RATIO SESUDAH	0,096	51	.200*	0,968	51	0,188

Sumber : data yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Kolmogorof-Smirnov* hampir semuanya kurang dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi yang tidak normal. Dengan demikian uji beda yang bisa dilakukan adalah dengan uji *Wilcoxon Sign Rank*.

### 3.3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

KETERANGAN	CR Sesudah-Sebelum	QR Sesudah-Sebelum	PM Sesudah-Sebelum	ROA Sesudah-Sebelum	Debt on Equity sesudah-Sebelum	Debt on Asset Sesudah-Sebelum
Z	-1,411b	-,080c	-4,843b	-4,016b	-3,935c	-4,349c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,158	0,936	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber : data yang diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk aspek likuiditas meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio* masing-masing menunjukkan nilai signifikansi 0,158 dan 0,936. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada likuiditas perusahaan kelapa sawit sebelum dan selama perang Rusia Ukraina terjadi. Sedangkan untuk aspek kinerja keuangan yang lain meliputi profitabilitas (*Profit Margin Ratio* dan *ROA*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio*) menunjukkan tingkat signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dalam hal profitabilitas dan solvabilitas pada perusahaan kelapa sawit sebelum dan selama perang Rusia Ukraina terjadi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah rasio profit margin dan ROA. Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan rata-rata rasio profit margin dan ROA menunjukkan angka kenaikan dan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama perang terjadi. Ini artinya kondisi profitabilitas membaik jika dibandingkan sebelum terjadi perang jika dievaluasi dari tingkat margin dan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset untuk memperoleh laba usaha. Sejalan dengan itu solvabilitas perusahaan kelapa sawit juga membaik jika dilihat dari rata-rata nilai rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio hutang terhadap aset yang mengalami penurunan. Semakin rendah nilai rasio ini maka akan mendorong pertumbuhan perusahaan yang lebih baik melalui pertumbuhan laba perusahaan. Selama tahun 2021 dan 2022 kondisi perekonomian global bergejolak dipengaruhi berbagai faktor mulai dari dampak pasca wabah covid 19, kemudian disusul perang antara Rusia dan Ukraina yang pecah pada periode-periode awal tahun 2022. Terjadinya perang berdampak pada harga CPO global dan Kurs US dollar mengalami kenaikan, meski demikian permintaan global CPO juga mengalami

kenaikan ( Ida dan Anak, 2024). Disisi lain didalam negeri kebijakan larangan ekspor CPO dicabut pada tanggal 19 Mei 2022 dengan pertimbangan bahwa kebutuhan CPO domestik sudah terpenuhi (Hadi, et. al 2023). Dengan demikian terjadinya perang secara tidak langsung justru memberikan dampak positif bagi Indonesia dengan naiknya harga CPO dan kembali dibukanya kran ekspor. Sehingga secara tidak langsung adanya berbagai dinamika yang terjadi mampu tercermin dalam kondisi kinerja perusahaan selama terjadi perang dengan mambainya profitabilitas dan solvabilitas perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari sisi likuiditas tidak mengalami perbedaan yang signifikan dari sebelum terjadi perang Rusia Ukraina dengan setelah terjadi perang. Hal ini disimpulkan berdasarkan tingkat signifikansi dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk *Current Ratio* dan *Quick Ratio* > 0.05 yaitu masing-masing 0.158 untuk *current ratio* dan 0.936 untuk *Quick Ratio*. Sedangkan dari sisi profitabilitas dan solvabilitas perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa efek Indonesia mengalami perbedaan yang signifikan dari sebelum terjadi perang Rusia Ukraina dibandingkan setelah perang terjadi. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk profitabilitas dengan *Profitability Ratio* dan *ROA* < 0,05 yaitu masing-masing 0,000 untuk *Profitability Ratio* dan 0,000 untuk *ROA*. Sedangkan untuk solvabilitas diketahui < 0,05 dimana signifikansi *Debt to Equity ratio* dan *Debt Ratio* masing masing 0,000 dan 0,000. Penelitian ini hanya berfokus pada aspek – aspek likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Disisi lain, ada faktor-faktor lain seperti harga juga faktor lain yang menentukan seperti jumlah produksi yang akan mempengaruhi keseimbangan *demand* dan *supply* di pasar global mengingat Indonesia adalah negara terbesar penghasil CPO. Saran untuk penelitian selanjutnya bagaimana faktor-faktor ini bisa teliti untuk melihat lebih detail kondisi usaha dibidang minyak kelapa sawit di Indonesia mengingat industri sawit berperan penting dalam perekonomian Indonesia (Tungkot, 2023).

#### Referensi

1. A.Dharmawan et. al. "The Impact Of The Russia And Ukraine War On Indonesian Economic And Trade Performance", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.15 No.1, pp.35-49, Oktober, 2025.
2. I.B.C.D. Perwira, A.A.K. Ayuningsasi," Determinan Harga Minyak Sawit Indonesia Pada Saat Perang Rusia Ukraina", Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi, Vol. 1 No. 2, pp. 186-206, November. 2024.
3. K.T. Kustina, I.P.C.Suryadharma, " Dampak Situasi Sebelum Dan Saat Memanasnya Konflik Rusia Ukraina Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Journal of Applied Management And Accounting Science, Vol. 5 No.1, pp. 67-80, Desember. 2023.
4. Sumedi, et.al, " Dampak Konflik Rusia-Ukraina Terhadap Sektor Pertanian di Indonesia", Policy Brief Pusat Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, PB-03/02/2022. 2022
5. PASPI, "Indonesian Palm Oil Industry Response To Palm Cooking Oil Policy In January-April 2022", Palm Journal Analysis of Palm Oil Strategic Issues, Vol.3 No.10, Juni. 2022
6. D. Cahyaningrum, "Policy Of Cooking Oil Price Control", A Brief Study of Actual And Strategic Issues, Vol.XIV No. 3/I/Puslit, Februari. 2023
7. H. Wibowo, H. Adam, M. Fauziah, " Changes in Global Domestic, and Stock Price As Respons To Indonesia CPO Export Ban: An Opening Door Into A Worldwide Financial Distress", International Journal of Science And Society, Vol.5 No. 5. Pp.66-84. 2023.
8. S.N. Aima, F.S. Desitama, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Invasi Rusia Ukraina", Economic And Digital Business Review, Vol. 4 No. 2, pp.369-377, 2023.
9. S. Hardayanti et.al. " Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Terjadinya Invasi Rusia Ke Ukraina (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Shanghai Stock Exchange)", Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, Vol 7 No. 3, pp.1231-1238. 2025
10. N. Ali, M.A. Fikri, " Dampak Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Pasar Modal Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi, Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Risma, Vol. 4 No. 2. pp. 299-312, Juni. 2024.
11. T.A. Prasetyo, et.al. ," Pengaruh Perang Rusia Ukraina Terhadap Ekonomi Internasional", Jurnal Ekonomi Syari'ah, Vol. 12 No. 01, pp. 23-31, Juni. 2024.
12. M. Hastiwi, E.D. Novilasari, N.T. Nugroho," Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan", Seminar Nasiolan & Call For Paper Hubisintek, pp. 16-24, 2022
13. W.K. Kieso, "Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS", Salemba Empat. 2018.
14. B.M Bilbi, Nurhayati, "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Corporate Social Responsibility : Studi asus Pada PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk (Periode 2018-2022)", Ranah Research : Journal of Multidisiplinay Reasearch And Development, Vol. 6. No.5, PP.1374-1384, Juli, 2024.
15. A. M. Ulfah, H. Padli, Abdillah, " Evaluasi Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Sebagai indiator Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Mayora Indah TBK di BEI 2022-2024)", Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 3 No. 3, pp.458-473, September, 2025.
16. M. A. Widjaya, E. Sisdianto, " Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Stabilitas Keuangan Perusahaan", Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Indonesia, Vo. 1 No. 6, pp. 10212-10220, Desember – Januari, 2025.
17. Setiawati, " Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Daya Saing, Vol. 4 No. 3, pp. 323-328, Oktober, 2018.
18. M.P. Daeli, M.M. Bate'e, Y.K. Telaumbanua," Analisis Net Profit Margin Pada PT. Unilever Indonesia TBK (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)", Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 4, pp. 1462-1471, November, 2022.

19. T. Sipayung, “ Mitos Vs Fakta Industri Minyak Sawit Indonesia Dalam Isu Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Global Edisi 4”, PASPI, 2023.
20. A. Nurfadjria, “ Dampak Fluktuasi CPO Terhadap Program Percepatan Penyaluran Ekspor CPO Dalam Pemulihan Ekonomi Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial Dialektika, Vol. 8 No. 1, pp 152-161, Februari.2023.
21. Sugiyono, “*Metode Penelitian Studi Kasus*”, Alfabeta, 2023.